



Analisis Peran Guru dalam Minat Baca Pada Siswa Kelas IV Di Sdn Genukwatu II

Maria Ulfa¹, Tyasmiarni Citrawati²

ulfa30070@gmail.com¹, tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat : Jl.Raya Telang, Kecamatan Kamal, Bangkalan, Madura, Jawa Timur

Korespondensi penulis: ulfa30070@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the role of teachers in reading interest in fourth grade students. This type of research is qualitative descriptive research. The subject of this research is a class IV teacher. The data collection techniques used were interview and observation techniques. The results of the research are, 1) The role of the teacher as a motivator, the efforts made by the teacher as a motivator are by providing support to students, 2) The role of the teacher as a guide, namely by familiarizing students with reading, 3) The role of the teacher as a facilitator, namely by providing infrastructure, 4) The teacher's role as a model and role model, namely by providing examples so that students have an interest in reading. The conclusion of this research is that the teacher's role in reading interest in class IV students, namely as a motivator, guide, facilitator, and as a model and role model has been carried out well, but there are several roles that have not been implemented optimally. It is hoped that teachers will be more optimal in implementing it.*

Keywords: *Teacher's role, interest in reading, fourth grade students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam minat baca pada siswa kelas IV. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian yaitu, 1) Peran guru sebagai motivator, upaya yang dilakukan guru sebagai motivator adalah dengan memberikan dukungan kepada siswa, 2) Peran guru sebagai pembimbing, yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca, 3) Peran guru sebagai fasilitator, yaitu dengan memberikan sarana prasarana, 4) Peran guru sebagai model dan teladan, yaitu dengan memberikan contoh agar siswa memiliki minat membaca. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peran guru dalam minat baca pada siswa kelas IV yaitu sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, serta sebagai model dan teladan sudah dijalankan dengan baik, namun terdapat beberapa peran peran yang belum maksimal dalam mengimplementasikannya. Diharapkan guru lebih maksimal dalam mengimplementasikan perannya.

Kata kunci : Peran guru, minat baca, siswa kelas IV

LATAR BELAKANG

Menurut penelitian dari “*Most Littered Nation In The World*” oleh *Central Connecticut State University (CCSU)* pada tahun 2016, menjelaskan bahwa Indonesia memiliki peringkat membaca ke-60 dari 61 negara. Rendahnya minat baca saat ini menjadi permasalahan paling utama. Dalman (2017:141) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan suatu dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan yang dituangkan dalam sebuah bacaan. Minat baca pada seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Minat baca harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini agar siswa memiliki kebiasaan, keinginan dan ketertarikan dalam membaca. Oleh karena itu guru harus memperhatikan kemampuan siswanya terutama kemampuannya dalam membaca. Guru kelas memiliki peran penting dalam usaha

meningkatkan minat baca pada siswa. Hawi (2013:15) menjelaskan pengertian dari peran guru yaitu seseorang yang dapat menguasai pembelajaran dan dapat merencanakan suatu pembelajaran, mempersiapkan, serta dapat mengembangkan suatu materi pembelajaran untuk siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmi dan Dafit tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar” penelitian tersebut mendeskripsikan faktor-faktor penghambat minat membaca pada siswa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa rendahnya minat baca siswa di kelas II disebabkan karena kurangnya motivasi siswa untuk membaca. Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Dafit (2022) yaitu terletak pada fokus penelitian dan metode yang digunakan, fokus penelitiannya sama-sama membahas tentang peran guru dalam minat baca siswa dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu juga terdapat beberapa perbedaan, perbedaan tersebut terletak pada subjek yang digunakan, subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kelas rendah dan peneliti menggunakan kelas tinggi dan teknik yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Genukwatu II, masih ada siswa di kelas IV yang belum lancar membaca dan memiliki minat baca yang rendah. Siswa membaca buku atas perintah dari guru, jarang mencari buku di perpustakaan, dan kurang lancar dalam membaca. Guru juga menyebutkan sudah ada program pembiasaan membaca 10 menit sebelum pembelajaran, akan tetapi masih ada siswa yang kurang memiliki minat membaca hal tersebut dikarenakan masih adanya sebagian peran guru yang kurang maksimal dalam penerapannya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana peran guru dalam minat baca siswa. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Analisis Peran Guru Dalam Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di SDN Genukwatu II”.

KAJIAN TEORITIS

Peran Guru

Menurut Rahmi & Dafit (2022) peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam memberikan atau menyampaikan ilmu

pengetahuan kepada siswa. Peran guru berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan mendidik serta membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Safitri & Davit (2021) peran guru merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan, melakukan pengawasan dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar patuh terhadap terhadap aturan-aturan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai seorang pendidik harus memiliki kestabilan emosi, bersifat realitas, dan terbuka serta peka terhadap perubahan dan pengembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Beberapa peran guru menurut Rahman & Amri (2014:106) diantaranya yaitu : 1) guru sebagai pendidik, 2) guru sebagai pengajar, 3) guru sebagai pembimbing, 4) guru sebagai pengelola pembelajaran, 5) guru sebagai administrator, 6) guru sebagai penasihat. Sejalan dengan peran guru yang dijelaskan oleh Suryadi A, (2022:27-28) yaitu : 1) sebagai fasilitator, 2) sebagai pembimbing, 3) sebagai penyedia lingkungan, 4) sebagai komunikator, 5) sebagai model/teladan, 6) sebagai evaluator, 7) sebagai motivator dan 8) sebagai agen kognitif.

Minat Baca

Minat baca merupakan suatu proses yang ada pada diri siswa untuk memiliki ketertarikan terhadap suatu bacaan. Menurut Bangsawan (2023:3) Minat baca merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perkembangan intelektual seseorang. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi serta mampu membangun kreativitas dan imajinasi seseorang. Dalman (2017:141) menjelaskan bahwa minat baca dapat mendorong pembaca untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Tujuan dari minat baca adalah untuk mendorong kebiasaan seseorang terhadap aktivitas membaca agar tercipta masyarakat yang berbudaya membaca. Minat membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang yaitu kurangnya minat, kemampuan, kebiasaan membaca yang buruk dan motivasi yang dimiliki seseorang dalam membaca. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca seseorang salah satunya yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta perkembangan teknologi yang semakin maju (Elita and Supriyanto 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu obyek yang alamiah. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam untuk menemukan sesuatu yang unik. Subjek utama pada penelitian ini adalah guru kelas IV. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan observasi partisipatif pasif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis berdasarkan Model Miles, and Huberman teknik tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengolah data hasil wawancara dan observasi.

Penelitian ini terdapat beberapa tahap-tahap penelitian yang terdiri dari 3 tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Uji keabsahan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah uji validitas dan reliabilitas. Peneliti menggunakan triangulasi untuk uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2023:189) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dari beberapa sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2023:191), triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada guru kelas IV dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SDN Genukwatu II, informan yang digunakan pada penelitian ini adalah guru kelas IV.

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator guru berperan untuk meningkatkan kegairahan, memberikan motivasi dan semangat kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Memberikan motivasi dapat berupa dukungan secara verbal seperti memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan rasa semangat siswa ketika siswa mulai malas membaca. Memberikan motivasi merupakan peran

penting yang harus dilakukan oleh guru, karena dengan memberikan motivasi kepada siswa maka siswa akan memiliki semangat untuk membaca. Memberikan motivasi kepada siswa dapat membuat anak semakin bersemangat dalam belajar dan juga dapat menumbuhkan minat membaca pada siswa Suryadi A, (2022:27-28). Sebagai motivator upaya yang dilakukan oleh guru dalam minat baca siswa yaitu dengan memberikan dukungan kepada siswa. Dukungan yang diberikan kepada siswa yaitu dengan cara memberikan dukungan secara verbal, memberikan reward, membuat kelompok membaca, dan membuatkan jadwal membaca. Pemberian dukungan tersebut berupa kalimat pujian yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam membaca (Fauziah, 2022). Selain pemberian motivasi berupa kalimat pujian sebagai motivator pemberian reward juga berpengaruh terhadap motivasi siswa. Menurut Milda (2019:20) reward merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa agar mereka terdorong dan bersemangat untuk membaca

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca. Pembiasaan membaca 10 menit sebelum pembelajaran rutin dilakukan setiap hari sebelum kelas IV melaksanakan pembelajaran. Guru kelas tidak selalu mendampingi siswa dalam membiasakan siswa untuk membaca tetapi guru kelas selalu membimbing dan memberikan arahan kepada siswa. Memberikan dukungan dan arahan kepada dua siswa yang belum lancar membaca dilakukan dengan cara pendekatan secara individual jadi siswa mendapatkan perhatian lebih. Menurut Ningsih, dkk (2023) upaya guru dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan membiasakan siswa membaca buku, mengajak siswa membaca buku di perpustakaan dan memberikan motivasi untuk para siswa dalam membaca. Strategi tersebut berdampak baik terhadap minat siswa dalam membaca buku, siswa menjadi senang dan gemar membaca. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan guru dengan menciptakan budaya membaca, membuat jurnal membaca, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca 10 menit sebelum pembelajaran.

Menurut Rahman & Amri (2014:106) peran guru sebagai pembimbing adalah salah satu aspek yang penting dalam sebuah pendidikan. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung perkembangan holistic siswa. Peran guru sebagai pembimbing yaitu untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dan kesulitan dalam proses belajar (Suryadi A, 2022:27-28). Sebagai

pembimbing upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca sebelum melakukan pembelajaran (Elendiana,2020).

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas, dapat diketahui bahwa guru memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung tumbuhnya minat baca siswa. Berdasarkan hasil observasi guru menyediakan pojok baca di kelas yang dilengkapi dengan karpet untuk alas membaca, hiasan yang menarik dan buku-buku cetak yang dapat membantu menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu juga untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, selain itu juga tersedia bahan bacaan yang beragam seperti buku-buku cetak baik fiksi maupun non fiksi di perpustakaan, dan perpustakaan yang bertempat di mushola sekolah. Guru juga melakukan perbaruan pada buku yang tersedia di pojok baca dengan mengajak siswa untuk memilih buku di perpustakaan yang belum pernah di baca untuk diletakkan di pojok baca dan terkadang siswa juga membawa buku dari rumah hal tersebut dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa karena buku yang di baca selalu di perbarui. Guru belum menyediakan fasilitas laptop/komputer yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat baca siswa karena jumlah laptop/komputer yang tersedia hanya terbatas. Guru juga belum mengadakan kunjungan perpustakaan daerah, kegiatan tersebut baru direncanakan untuk kegiatan luar sekolah. Sebagai fasilitator guru upaya yang sudah dilakukan guru yaitu memberikan sarana dan prasarana seperti pojok baca, perpustakaan dan bahan bacaan yang beragam. Pojok baca dapat merangsang siswa untuk lebih gemar memar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, juga mendekatkan siswa dengan buku sehingga siswa lebih tertarik dalam membaca (Khasannah, dkk, 2023).

Peran guru sebagai fasilitator berperan untuk menyediakan kemudahan-kemudahan dan kebutuhan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Suryadi A, 2022:27-28). Menurut Elendiana(2020) memberikan sarana dan prasarana yang memadai dapat dimanfaatkan untuk menarik minat baca siswa. Sebagai fasilitator guru kelas menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung tumbuhnya minat baca siswa.

4. Peran Guru Sebagai Model/Teladan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas, dapat diketahui bahwa guru sebagai model dan teladan memberikan contoh yang baik untuk siswanya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam menjalankan perannya sebagai model dan teladan guru kelas memberikan contoh dengan ikut membaca bersama siswa, membagikan cerita-cerita pengalaman pribadinya. Selain itu guru juga pernah mengundang tokoh inspiratif untuk

menumbuhkan semangat baru kepada siswa dan dapat membantu siswa untuk menumbuhkan minat bacanya sehingga siswa tertarik dengan kegiatan membaca.

Menurut Fauziah (2022) dengan membagikan cerita yang membangun kepada siswa dapat membangun jiwa semangat dalam diri siswa untuk dapat menjadi seperti apa yang diceritakan. Hal tersebut dapat menjadi semangat baru dan dapat menjadi contoh kepada siswa yang dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Rahman & Amri (2014:106) guru merupakan panutan atau tauladan bagi siswanya. Bagi siswa, guru dianggap sebagai model atau teladan yang akan mereka contoh. Sebagai seorang teladan yang akan dijadikan contoh oleh siswanya guru harus memiliki kepribadian yang baik karena akan selalu menjadi contoh bagi siswanya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebagai teladan yakni sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan, cara berpakaian, serta proses berfiknya, karena perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu dengan memberikan pengaruh positif serta memberikan contoh supaya siswa gemar membaca (Elendiana, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran guru dalam minat baca pada siswa kelas IV di SDN Genukwatu II. Maka dapat di tarik kesimpulan peran yang telah dilakukan oleh guru dalam minat baca siswa yaitu, guru sebagai motivator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai model atau tauladan. Dari keempat peran guru tersebut dapat membantu menumbuhkan minat baca pada siswa, siswa menjadi memiliki minat dalam membaca dan siswa membaca tanpa diperintah oleh guru karena siswa merasa memiliki motivasi, dukungan, dan juga bimbingan oleh guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Untuk menumbuhkan minat baca siswa, diharapkan guru lebih maksimal dalam mengimplementasikan perannya sebagai guru. Selain itu, diharapkan guru memberikan berbagai dukungan dengan mengadakan berbagai macam kegiatan yang dapat membantu menumbuhkan literasi membaca siswa dan minat baca siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempelajari lebih banyak mengenai peran guru dalam minat baca siswa. Serta lebih banyak membaca referensi untuk mempermudah dalam menyusun dan menganalisis data.

DAFTAR REFERENSI

- Bangsawan, I.P. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara Meditama.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling(JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Elita, Indana N., & Supriyanto, A. (2019). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Fatmala, E. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasibuan, S.W. (2018). Kebiasaan Membaca dan Pilihan Bacaan Pada Mahasiswa Pria dan Wanita Di Universitas Pembangunan Pancabudi. *Jurnal Manajemen Tools*.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman M & Amri S. (2014). *Kode Etik Guru Legalitas, Realitas dan Harapan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rahmi, A. A. & Dafit. F. (2022). PERAN GURU DALAM MINAT MEMBACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2).
- Rusydi, A. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Safitri D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Saleh, M., Edwar, A., & Maratusyolihat, M. (2021). Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(1), 75–86.
- Sudarsana, U. (2014). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*. 1-49.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi A. (2022). *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Sukabumi. CV Jejak, anggota IKAPI.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiratsiwi, W.(2020). Penerapan Gerakann Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 10 (2).

Zulqarnain. Dkk. 2023. Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari. Yogyakarta: Deepublish.